

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)

Muhammad Rizal

Dias Setianingsih

Riny Chandra

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

e-mail: Rizal.ysf@gmail.com

Abstrak

Berwirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki, tetapi wanita pun saat ini mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya. Mengingat kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan atau pegawai negeri sipil yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan. Maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi wanita untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau ketrampilan yang dimiliki dan dengan modal yang fleksibel. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh faktor modal(X1), kemandirian(X2), emosional(X3), dan pendidikan(X4) secara parsial terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa. (2) Untuk mengetahui pengaruh faktor modal, kemandirian, emosional, dan pendidikan secara simultan terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa. Jenis data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data Primer dan Sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah Pengusaha Wanita di Kota Langsa dengan jumlah sampel data yang diperoleh sebanyak 96 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda, uji t dan uji F dengan persamaan regresinya yaitu $MWB = 2,221 + 0,143 KM + 0,244 M - 0,005 EM + 0,152 PDD$. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha, variabel kemandirian dan pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan variabel emosional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Variabel kemandirian, modal, emosional, dan pendidikan mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Wanita, Modal, Kemandirian, emosional.*

PENDAHULUAN

Pada era pemerintahan sekarang ini, pertumbuhan ekonomi menjadi isu sentral yang menjadi prioritas pembangunan ekonomi kedepan. Salah satu fondasi pembangunan ekonomi yang menjadi fokus perhatian adalah pengembangan kewirausahaan. hal ini disebabkan karena pengalaman didalam menghadapi persoalan-persoalan krisis dimasa lalu, dimana keberhasilan didalam menghadapi krisis tersebut sangat dipengaruhi oleh keberhasilan

dunia usaha tersebut dalam bertahan. Dalam hal ini, usaha kecil dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk dapat dijadikan pilihan menciptakan lapangan pekerjaan baru, karena banyak terbukti perusahaan-perusahaan skala kecil ternyata mampu bertahan dari krisis global yang pernah melanda Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan akan berhasil jika ditunjang oleh para wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan, karena sangat banyak

membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan

Berwirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki, tetapi wanita pun saat ini mulai bergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya. Mengingat kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan atau pegawai negeri sipil yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan. Maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi wanita untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau ketrampilan yang dimiliki dan dengan modal yang fleksibel.

Sektor kewirausahaan merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak perempuan untuk pembuktian kemampuan dirinya dalam berusaha. Sudah banyak wanita yang membuktikan dirinya mampu untuk menjadi pengusaha dari tingkat usaha kecil, menengah, dan besar, dengan maksud untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun sebagai wahana beraktifitas dan berkreatifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini wanita tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada suaminya, tetapi juga sudah aktif berperan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Wanita termasuk salah satu komponen penting yang juga diharapkan dapat mengisi pembangunan. Hal ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang hampir 50 % dari 250 juta jiwa penduduk adalah wanita (BPS, 2015). Partisipasi wanita untuk mandiri dengan berwirausaha menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2015 tercatat, dari sekitar 52 juta pelaku UKM yang ada di seluruh Indonesia, sebanyak 60 persen usaha dijalankan oleh perempuan (Republika.co.id)

Di daerah perkotaan, lapangan dan pengalaman kerja dalam sektor ekonomi formal sulit didapat oleh perempuan. Hal ini menyebabkan banyak perempuan, terutama para janda, berada dalam keadaan rawan. Akan tetapi, di beberapa daerah-daerah,

perempuan secara ekonomi lebih aktif, kebanyakan mereka meningkatkan penghasilan untuk menambah pendapatan keluarga terutama melalui usaha rumah tangga skala kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wirausaha wanita terdapat bermacam-macam alasan yang mempengaruhi mereka berwirausaha. Diantaranya karena hobi, waktunya fleksibel, dan karena dorongan untuk membantu ekonomi keluarga/membantu suami.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal, kemandirian, emosional, dan pendidikan secara parsial terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal, kemandirian, emosional, dan pendidikan secara simultan terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa.

Kewirausahaan

Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) diartikan orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menentukan peluang berusaha. Menurut Kasmir (2011) secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Peter F. Drucker dalam Kasmir (2011) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Swasono dalam Suryana (2013) wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelapor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.

Menurut Riani (2005) kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan

kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Kasmir (2011) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses.

Sebaliknya, menurut Suryana (2013) memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki oleh para wirausaha adalah:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Menurut Michael Harris dalam Suryana (2013) mengemukakan wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, berani mengambil resiko, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Menurut Swasono dalam Suryana (2013) wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelapor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha wirausaha, tetapi juga harus disertai dengan keterampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan manajerial, keterampilan

konseptual, keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi. Hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tidaklah cukup.

Perilaku Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013) perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku tipe kepribadian sangat menentukan bidang usaha apa yang bakal mendatangkan kesuksesan dalam berusaha. Perilaku kewirausahaan adalah sikap dan kepribadian wirausaha yang dipengaruhi oleh diri sendiri atau pengaruh dari luar/eksternal.

Menurut Lupiyoadi (2007) perilaku seorang wirausaha yang baik, akan membawa ke arah kebenaran, keselamatan serta menaikkan derajat dan martabatnya. Perilaku wirausahawan yang perlu dimiliki dan perlu dikembangkan adalah sebagai berikut: 1) berwatak luhur, 2) bekerja keras dan disiplin, 3) mandiri dan realistis, 4) prestasi dan komitmen tinggi, 5) berfikir positif dan bertanggungjawab, 6) dapat mengendalikan emosi, 7) tidak ingkar janji, menepati janji dan waktu, 8) belajar dari pengalaman, 9) memperhitungkan resiko, 10) merasakan kebutuhan orang lain, 11) bekerjasama dengan orang lain, 12) menghasilkan sesuatu untuk orang lain, 13) memberi semangat kepada orang lain, 14) mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan, 15) merencanakan sesuatu sebelum bertindak.

Fungsi Wirausaha

Menurut Suryana (2013) dilihat dari ruang lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak pengendali dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah penanggung resiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber kedalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru.

Dalam melakukan fungsi mikronya, menurut Usman dalam Suryana (2006) secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu:

1. Sebagai penemu (innovator)

Sebagai innovator wirausaha berperan dalam menemukan dan menciptakan: a) produk baru, b) teknologi baru, c) ide-ide baru, dan d) organisasi usaha baru.

2. Sebagai perencana (planner)

Sebagai planner wirausaha berperan dalam merancang: a) perencanaan perusahaan, b) strategi perusahaan, c) ide-ide dalam perusahaan, dan d) organisasi perusahaan.

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013) fungsi wirausaha adalah menciptakan nilai barang dan jasa di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru berbeda untuk dapat bersaing. Selanjutnya jika diperhatikan entrepreneur yang ada di masyarakat sekarang ini, maka dijumpai berbagai macam profil, yaitu: 1) Women Entrepreneur, 2) Minority Entrepreneur, 3) Immigrant Entrepreneurs, 4) Part Time Entrepreneurs, 5) Home-Based Entrepreneurs, 6) Family-Owned Business, dan 7) Copreneurs.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Menurut Anoraga (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi wanita pengusaha (woman entrepreneur) dalam memulai usaha adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri. Keterkaitan faktor kemandirian terhadap wanita pengusaha adalah dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung dari orang lain.

2. Faktor Modal

Modal yang dimaksud adalah kekayaan yang dimiliki saat ini berupa uang, kendaraan, rumah, emas, peralatan atau apa saja yang dapat digunakan sebagai modal dalam memulai usaha. Keterkaitan faktor modal terhadap wanita pengusaha adalah dengan menggunakan kekayaan yang ada untuk dijadikan modal awal memulai usaha.

3. Faktor Emosional

Emosional adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Wanita pada umumnya lebih mudah mengendalikan emosionalnya daripada kaum laki-laki. Keterkaitan faktor emosional terhadap wanita pengusaha adalah dengan mampu mengendalikan emosionalnya akan berpengaruh baik terhadap pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya.

4. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah tempat dimana seseorang mendapatkan pengetahuan umum untuk mengembangkan bakat dirinya sendiri. Keterkaitan faktor pendidikan terhadap wanita pengusaha adalah dengan adanya pengetahuan seputar dunia usaha secara umum maka dapat membantu para wanita pengusaha tersebut untuk memulai dan mengelola usahanya semaksimal mungkin serta mampu mengubah suatu resiko menjadi suatu peluang bagi usahanya.

Sedangkan menurut Musrofi (2004) faktor-faktor yang mendorong seseorang menjadi wirausaha, dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor Keluarga (Confidence Modalities)

Karena terlahir dan dibesarkan dan keluarga yang memilih tradisi kuat dalam berwirausaha, sehingga secara sengaja atau tidak sengaja cukup menjiwai pekerjaan semacam itu. Biasanya jenis usaha seperti ini akan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Untuk mengelola sebuah usaha dirasakan bukan merupakan sesuatu hal yang baru, dikarenakan telah terbiasa sedari kecil.

2. Faktor yang Disengaja (Emotion Modalities)

Biasanya orang-orang seperti ini, awalnya tidak beniat ingin bekerja di kantor atau lebih dikenal sebagai orang gajian. Jauh-jauh hari sebelumnya, mereka telah mempersiapkan diri untuk berwirausaha. Orang-orang yang mempunyai alasan seperti ini besar kemungkinannya akan sukses. Karena mereka mencurahkan segenap pengetahuan dan tenaganya bagi usaha yang dirintisnya

3. Faktor Pemaksa (Tension Modalities).

Karena berbagai faktor seakan-akan dipaksa oleh keadaan sehingga tidak memiliki

pilihan lain selain berwirausaha. Alasan seperti ini biasanya datang dari orang-orang yang menjadikan usahanya sebagai usaha sampingan. Maksudnya, mereka membangun suatu usaha bukan timbul dari keinginan sendiri tetapi dari faktor keadaan ekonomi ataupun lainnya.

Kemandirian

Menurut Khairawati (2014) kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan menurut Winarto (2003) seseorang yang mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang dan jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Sedangkan menurut Anoraga (2004), kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Frinces dalam Khairawati (2014), kemandirian adalah individu yang mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa.

Kemandirian seseorang disebabkan oleh kesehatan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial. Hidup mandiri dan beraktivitas produktif dapat menunjang kemandirian finansial mereka dalam rumah tangga. Keterlibatan lingkungan dalam aktivitas ekonomi dapat dikatakan tinggi. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan kemandirian seseorang disamping dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka dapat mempergunakan waktu untuk kegiatan produktif, sehingga rasa kesepian, rasa tidak berguna dan ketergantungan terhadap keluarga akan semakin berkurang (Frinces dalam Khairawati, 2014).

Modal

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal adalah

sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga/keahlian. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha (Kasmir, 2011).

Modal usaha merupakan modal yang digunakan untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Langkah pertama dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif adalah memiliki modal awal yang cukup. Terlalu banyak wirausahawan yang memulai bisnis dengan modal yang terlalu kecil. Sedikitnya modal yang dimiliki tidak sebanding dengan biaya yang diperlukan dalam menjalankan perusahaan yang hampir selalu lebih besar dari yang diperkirakan (Zimmerer dkk dalam Khairawati, 2014).

Menurut Danny (2007) modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. Karena modal dapat membiayai semua kegiatan operasional dalam usaha. Modal dalam setiap kegiatan usaha memiliki dua sasaran, yaitu:

a. Sebagai pembuka usaha

Modal sebagai pembuka usaha adalah pengumpulan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha, atau dapat digunakan untuk menanggulangi ketika usaha yang sedang berjalan membutuhkan suntikan dana/ modal kembali.

b. Sebagai pengembangan usaha

Modal sebagai pengembangan usaha adalah modal yang dikeluarkan selain modal awal yang fungsinya sebagai pengembangan usaha baik sari segi jumlah unit usaha maupun dari banyaknya tenaga, alat bantu usaha maupun perluasan usaha.

Emosional

Menurut Anoraga (2004) mendefinisikan faktor emosional sebagai suatu keadaan yang mampu mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan suatu perencanaan yang dikehendakinya. Tindakan

emosional juga merupakan dorongan pribadi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan dorongan emosi maka orang dapat bertindak sesuai keinginannya.

Pada jiwa wirausaha terdapat faktor emosi yang berupa naluri bisnis seseorang. Dalam dunia bisnis selain kemampuan rasional untuk mengatur strategi dan mengambil keputusan juga diperlukan naluri bisnis yang baik. Naluri bisnis tersebut merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengambil keputusan atas permasalahan berupa peluang dalam usaha. Kekuatan keyakinan atas keputusan usaha biasanya mempengaruhi motivasi wirausaha dan lingkungan kerjanya untuk mencapai sukses (Khairawati, 2014).

Pendidikan

Pendidikan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu ilmu ketrampilan tertentu. Pendidikan akan berperan aktif apabila adanya pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam setiap kegiatan (Danny, 2007). Menurut Slameto (2003) pendidikan adalah tingkat intelegensi tertinggi yang dimiliki seseorang. Pendidikan dalam suatu kegiatan usaha kecil hanya melibatkan pendidikan dasar yang dimiliki baik dari seorang pengelola usaha maupun dari segi tenaga kerja yang melakukan usaha tersebut.

Pendidikan akan memberikan bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha, terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Individu yang tidak mengenyam pendidikan formal namun ia bisa belajar dari pengalaman dan dari orang lain pun bisa meningkatkan kewirausahaan yang dimiliki. Pendidikan formal memberikan sarana yang lebih baik dan juga rekan yang lebih banyak sehingga lebih memudahkan dalam meningkatkan kewirausahaan melalui pengetahuan yang diterima (Khairawati, 2014).

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian dan tujuan penelitian di duga bahwa:

1. pengaruh faktor modal, kemandirian, emosional, dan pendidikan secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa.

2. pengaruh faktor modal, kemandirian, emosional, dan pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengusaha wanita di kota Langsa..

Untuk menentukan jumlah sampel yang jumlah populasinya tidak diketahui maka digunakan rumus Unknown Population sebagai berikut (Djarwanto dan Pangestu, 2005:61):

$$n = [(Z_{\alpha/2} \cdot \sigma) / e]^2$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

Z_α : ukuran tingkat kepercayaan dengan α = 0,05

σ: standar deviasi

e: standar error atau kesalahan yang dapat ditoleransi (5% = 0,05) Dengan pertimbangan:

$$n = [(Z_{\alpha/2} \cdot \sigma) / e]^2$$

$$n = [((1,96)(0,25)) / 0,05]^2$$

$$n = 96,4$$

Dengan demikian responden pada penelitian ini sebanyak 96 orang.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik probabilitas dengan cara *random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu metode pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan 2 (dua) metode pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian keperustakaan (*Library Research*)

Merupakan cara untuk memperoleh data yang penulis lakukan dengan membaca buku-buku dari perpustakaan Universitas Samudra dan perpustakaan lainnya.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara:
- a. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab yang bersifat terbuka (tidak terstruktur), artinya wawancara yang dilakukan berdasarkan pertanyaan yang tidak tertulis kepada responden yaitu Pengusaha wanita di Kota Langsa.
 - b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada Pengusaha wanita di Kota Langsa.
 - c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sifatnya tertutup dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dimasukkan dalam skala likert (1-5) sebagai berikut (Sugiyono, 2004):
 - 1 = Sangat tidak setuju (STS)
 - 2 = Tidak setuju (TS)
 - 3 = Netral (N)
 - 4 = Setuju (S)
 - 5 = Sangat setuju (SS)

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Samudra, digunakan metode analisis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda yang dikemukakan oleh Sugiono(2009):

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Konstanta
- b₁-b₂ = Koefisien regresi
- X₁-X₂ = Variabel bebas
- e = Error term

Kemudian rumus dimodifikasi menjadi:

$$MWB = a + b_1M + b_2KM + b_3EM + b_4PDD + e$$

Keterangan:

- PB = Minat Wanita Berwirausaha
- a = Konstanta
- b₁-b₄ = Nilai koefisien variabel X
- M = Modal
- K = Kemandirian
- EM = Emosional

PDD = Pendidikan

HASIL ANALISIS

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui Faktpr yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Analisis ini menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows* versi 17.0.

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $MWB = 2,221 + 0,143 KM + 0,244 M - 0,005 EM + 0,152 PDD$.

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,221 mempunyai arti bahwa bila kemandirian (X₁), modal (X₂), emosional (X₃), dan pendidikan (X₄) bernilai nol, maka motivasi wanita untuk berwirausaha di Kota Langsa sebesar 2,221 satuan.
- 1. Koefisien regresi variabel kemandirian sebesar 0,143 berarti bahwa jika kemandirian meningkat sebesar satu satuan maka motivasi wanita untuk berwirausaha di Kota Langsa akan naik sebesar 0,143 satuan, dengan asumsi variabel-variabel lain tidak berubah (tetap).
- 2. Koefisien regresi variabel modal sebesar 0,244 berarti bahwa jika modal meningkat sebesar satu satuan maka motivasi wanita untuk berwirausaha akan meningkat sebesar 0,155 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah (tetap).
- 3. Koefisien regresi variabel emosional sebesar -0,005 berarti bahwa jika variabel emosional meningkat sebesar satu satuan maka motivasi wanita untuk berwirausaha akan turun sebesar 0,005 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah (tetap).
- 4. Koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,152 berarti bahwa jika pendidikan meningkat sebesar satu satuan maka motivasi wanita untuk berwirausaha akan meningkat sebesar 0,152 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah (tetap).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

Variabel	B	T	Sig. t
Konstanta	2,221	4,922	,000
Kemandirian	,143	1,361	,177
Emosional	-,005	-,153	,879
Pendidikan	,152	1,786	,077
R. Square	= 0,275		
F	= 8,614		
Sig. F	= 0,000		

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Koefesien Determinasi

Bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,243 atau 24,3 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kemandirian, modal, emosional, dan pendidikan mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hipotesis kedua dapat diterima. Atau dengan kata lain, hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa faktor modal, kemandirian, emosional, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap wanita berwirausaha di Kota.

Pembahasan

Hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel kemandirian memiliki signifikansi 0,177 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa.

Variabel modal memiliki signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa.

Variabel emosional signifikansi 0,878 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap faktor yang

mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa.

Variabel pendidikan signifikansi 0,077 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa.

Hasil uji simultan menyatakan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kemandirian, modal, emosional dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa

KESIMPULAN

Hasil penelitian pertama membuktikan bahwa Variabel kemandirian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa, Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Variabel emosional berpengaruh negatif terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Variabel pendidikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa.

Hasil penelitian kedua membuktikan bahwa Variabel Variabel kemandirian, modal, emosional, dan pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa.

Hasil penelitian ketiga, Dari analisis koefisien determinasi dapat diketahui bahwa kemandirian, modal, emosional, dan pendidikan mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Saran

Para wanita yang berwirausaha atau yang berkeinginan untuk memulai usaha kecil, perlu memperhatikan alternatif permodalan dalam memulai usahanya. Sebagai contoh penggunaan kredit dari pihak perbankan terutama Bank Syariah.

Pihak Pemerintah perlu lebih berperan aktif dalam pemberdayaan wanita berwirausaha terutama dalam hal kemampuan pengelolaan usaha dan sosialisasi alternatif permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Lukas Setiadi. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: Andi
- Augusty, Ferdinand. 2000. Manajemen Pemasaran: Sebuah Pendekatan Strategi, **Research Paper serie. No. 01**, Universitas Diponegoro.
- Avlontis, GJ dan Salavou. 2007. **Entrepreneurial Orientation of SMEs**. Journal of Business. Vol 60. No. 5 Hal 56-75.
- Bakti, Sukma dan Harniza Harun. 2011. Pengaruh Orientasi Pasar dan Nilai Pelanggan terhadap Kinerja Pemasaran Maskapai Penerbangan Lion Air. **Jurnal Manajemen Pemasaran Modern**. Vol 3 No. 1 Hal 1-15.
- Fayolle. 2007. **Entrepreneurship Education**, Jakarta: Publishing.
- Frishammar dan Horte. 2007 Teknologi Ananlisis dan Strategi Manajemen.
- Hasan, Ali. 2009. **Marketing**. Jakarta: Media Pressindo.
- Hendro dan Chandra. W.W. 2006. **Be a Smart and Good Enterpreneur**. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2011, **Dasar-dasar Kewirausahaan**. Jakarta: Erlangga
- Hisrich. 2004. **Filsafat**. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari. 2007. Pengaruh Orientasi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM Eksportir Kerajinan Keramik di Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. **Jurnal Publication**.www.gunadarma.ac.id/bitstream.
- Mucktolifah. 2005. **Orientasi Kewirausahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Montasser. 2007. **Strategi Manajemen**. Jakarta: Publishing.
- Purwasari, Maria Mahadewi Niken Purwasari dan Budi Suprpto. 2012. Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja Cae di Yogyakarta. **Jurnal Manajemen**. Vol 8 No. 1 Hal 1-15.
- Ruhimat, Nana Supriatna dan Kosim. 2006. **Menciptakan Wirasusaha Tangguh**. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Setiawan, Budi. 2013. **Menganalisa Statistik Bisns dan Ekonomi dengan SPSS 21**. Yogyakarta: Andi.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Paham Ginting. 2011. **Filsafat Ilmu dan Metode Riset**. Medan: USU Press.
- Sinarasri, Andwiani. 2008. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. **Jurnal Seminar Nasional**. ISBN: 978-979-98438-8-2.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. **Entrepreneurship**. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sudjana, Nana. 2011. **Potensi dan Kreatif**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Supomo dan Nur Indriantoro. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumiati. 2015. Pengaruh Strategi Orientasi Wirausaha dan Orientasi Pasar Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan UMKM di Kota Surabaya. **Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen**. Vol. 1 No. 1 Hal. 31-44.

- Sunyoto, Danang. 2013. **Metode Penelitian**. Jakarta: Caps.
- Suryana. 2008. **Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses**. Jakarta: Salemba Empat
- Tjiptono, Fandy. 2008. **Service Manajemen Mewujudkan Layanan Prima**. Yogyakarta: Andi.
- Untoro, Joko. 2010. **Ekonomi**. Jakarta: Kawah Media.
- Umar, Zainal Abidin. 2014. Peran Kemampuan Manajemen dan Orientasi Pasar sebagai Mediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Pangan di Gorontalo). **Desertasi**. Universitas Negeri Gorontalo.